

**DESKRIPSI PENDUDUK USIA MUDA YANG BEKERJA
PADA SEKTOR NON PERTANIAN DI DESA TEGAL REJO
KECAMATAN BELITANG I**

Tyas Riana Putri¹⁾, Buchori Asyik²⁾, Sudarmi³⁾

This research aims to describe the education level, income, and their parents' possession of agriculture land young ages who work in non-agriculture sector in Tegal Rejo. This research used descriptive method. There were 225 people use as population in this research, the researcher took 20% (45 people) as sample and the sample chosen by using proportional random sampling. The data in this research were collected by structured interview and documentation. The data analyzed by using percentage table. The result of this research shows that: 1). There are 15, 55% of young ages society have ever study in elementary education, 48, 90% have ever study in high school education, and 35, 55% have ever study in college education. 2). There are 40% of young ages have <Rp.1.0 95.000 income and 60% of them have \geq Rp. 1.095.000 income. 3). There are 44,45% of the parents of young ages have narrow level agricultural field, 33,33% of their parents have medium agricultural field, and 22,22% of them has wide agricultural field.

Keywords: agricultural field, education, income, young ages society.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan, pendapatan dan luas lahan pertanian orang tua penduduk usia muda yang bekerja pada sektor non pertanian di Desa Tegal Rejo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini sebanyak 225 orang, diambil sampel 20% (45 orang) dan penentuan sampel dilakukan dengan *proportional random sampling*. Pengumpulan data dengan wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dengan tabel persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Penduduk usia muda 15,55% berpendidikan dasar, 48,90% berpendidikan menengah dan 35,55% berpendidikan tinggi. 2). Penduduk usia muda 40% berpendapatan < Rp. 1.095.000 dan 60% pendapatannya \geq Rp. 1.095.000. 3). Penduduk usia muda 44,45% lahan pertanian orang tuanya sempit, 33,33% lahan pertanian orang tuanya sedang, dan 22,22% lahan pertanian orang tuanya luas.

Kata kunci: lahan pertanian, pendapatan, pendidikan, penduduk usia muda.

Keterangan :

- 1) : Mahasiswa
- 2) : Dosen Pembimbing 1
- 3) : Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan masalah umum yang dimiliki oleh setiap negara di dunia ini. Secara umum masalah kependudukan di berbagai negara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dalam hal kuantitas dan kualitas penduduknya. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu masalah kependudukan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi disebabkan oleh tingkat fertilitas yang tinggi yang mengakibatkan banyaknya jumlah penduduk termasuk penduduk usia produktif yang akan memasuki dunia kerja terutama di kalangan tenaga kerja muda yaitu usia 15 – 24 tahun. Seperti yang diungkapkan Sumarsono (2003:08), kelompok umur angkatan kerja dibedakan menjadi :”muda (15-24 tahun), prima (25-60 tahun), tua (60 tahun ke atas)”.

Lapangan kerja dapat berupa sektor pertanian dan sektor non pertanian, mayoritas lapangan pekerjaan di desa adalah pada sektor pertanian sedangkan di kota mayoritas lapangan pekerjaan bertumpu di luar sektor pertanian. Menurut Lewis (1954) (dalam Todaro, 2006: 221), perekonomian di desa merupakan representasi dari sektor tradisional, sedangkan perekonomian di kota adalah representasi dari sektor modern. Seperti yang dikemukakan oleh Soerjono Sukanto (2009: 136) bahwa ciri-ciri masyarakat desa, sebagai masyarakat dimana warganya mempunyai hubungan yang lebih erat dan mendalam, sistem kehidupannya berkelompok atas dasar kekeluargaan dan pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani.

Pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia terutama di daerah pedesaan. Hal ini sependapat dengan ungkapan Soehartono (1984) dalam (Almasdi, dkk 2012:28) yang menyatakan bahwa prioritas pembangunan masyarakat di daerah pedesaan difokuskan pada sektor ekonomi pertanian. Hal ini disebabkan bahwa masyarakat Indonesia rata-rata sumber penghasilan utamanya berasal dari sektor pertanian, namun pada kenyataannya saat ini sektor pertanian tidaklah menjadi sumber pendapatan utama bagi penduduk desa, begitu juga di Desa Tegal Rejo.

Hal ini disebabkan oleh angka pertumbuhan penduduk yang tinggi, yang menyebabkan berlimpahnya tenaga kerja, terutama tenaga kerja muda. Sehingga sektor pertanian tidak mampu menampung seluruh tambahan tenaga kerja. Ketidakmampuan sektor pertanian menampung tenaga kerja dikarenakan semakin berkurangnya lahan pertanian sebagai akibat banyaknya lahan-lahan pertanian yang dijual untuk pemukiman penduduk dan pendirian toko ataupun kios-kios.

Luas lahan pertanian yang semakin sempit membuat hasil pertanian tidak mencukupi, sehingga banyak penduduk usia muda yang bekerja di luar sektor pertanian untuk menambah penghasilan keluarga. Oleh karena itu banyak penduduk usia muda Desa Tegal Rejo yang memilih bekerja pada sektor non pertanian, yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan membantu menambah pendapatan keluarga.

Banyaknya penduduk usia muda Desa Tegal Rejo yang bekerja pada sektor non pertanian tentunya tidak terlepas dari tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk usia muda tersebut, karena tingkat pendidikan memengaruhi seseorang dalam memilih lapangan kerja, khususnya pada sektor non pertanian.

Tingkat pendidikan penduduk usia muda Desa Tegal Rejo berdasarkan hasil pra-survei sangat bervariasi, mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi, dengan pendidikan yang dimiliki penduduk akan bekerja sesuai kemampuannya, atau sesuai keahliannya misalnya lulusan STM mungkin dia akan lebih memilih bekerja di bengkel karena merasa mempunyai keahlian dalam bidang tersebut, oleh karena itu banyak penduduk usia produktif golongan muda umur 15-24 tahun Desa Tegal Rejo yang bekerja pada sektor non pertanian.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mendeskripsikan tentang pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan lahan pertanian orang tua penduduk usia muda yang bekerja di luar pertanian Desa Tegal Rejo Kecamatan Belitang I Kabupaten Oku Timur Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Pabundu Tika (2005: 4) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya, dan mengungkapkan fakta – fakta yang

ada walaupun kadang – kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk usia produktif di Desa Tegal Rejo yang berumur 15-24 tahun yang bekerja di pada sektor non pertanian yang berjumlah 225 orang.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 20% dari jumlah populasi yang ada. Penentuan sampel dilakukan dengan *Proportional Random Sampling*. *Proportional* digunakan untuk menentukan sampel pada tiap-tiap jenis pekerjaan di luar sektor pertanian sedangkan *random* adalah pengambilan sampel dengan cara mengacak jumlah sampel yang ada yaitu dengan cara diundi. Jadi sampel yang akan diteliti dari populasi sebanyak 225 penduduk usia muda Desa Tegal Rejo yang bekerja di luar pertanian adalah $20\% \times 225 = 45$ orang.

Variabel dalam penelitian ini meliputi: tingkat pendidikan penduduk usia muda yang bekerja di luar pertanian, pendapatan dari bekerja di luar pertanian dan luas kepemilikan lahan pertanian orang tua penduduk usia muda yang bekerja di luar pertanian.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administratif Desa Tegal Rejo Terletak di Kecamatan Belitang I Kabupaten OKU Timur dengan luas wilayah yaitu 410 Ha. Adapun batas-batas administratif Desa Tegal Rejo adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gumawang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pujorahayu dan Desa Harjowinangun.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bedilan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tugu Harum.

Desa Tegal Rejo tergolong kedalam zona/tipe iklim B (Basah) dengan vegetasi hujan tropika, yang cocok untuk lahan pertanian, selain cocok untuk lahan pertanian jenis tanah di Desa Tegal Rejo juga cocok untuk bahan baku industri batu bata dan genteng yaitu tanah yang berlempung sehingga di Desa Tegal Rejo terdapat beberapa industri rumah tangga yang membuat batu bata dan genteng, dengan adanya industri tersebut tentunya membuka kesempatan kerja bagi penduduk usia muda Desa Tegal Rejo, sehingga banyak penduduk usia muda Desa Tegal Rejo yang bekerja sebagai buruh membuat batu bata dan genteng yang merupakan pekerjaan di luar pertanian.

Desa Tegal Rejo memiliki jumlah penduduk seluruhnya adalah 2667 jiwa yang terdiri dari 1437 jiwa penduduk laki- laki dan 1230 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 649 kepala keluarga. Kepadatan penduduk di Desa Tegal Rejo pada tahun 2012 yaitu 650 jiwa/km² yang berarti setiap satu Km² wilayah di Desa

Tegal Rejo didiami oleh 650 jiwa. Selanjutnya untuk mengetahui kriteria kepadatan penduduk maka digunakan kriteria kepadatan penduduk menurut Badan Pusat Statistik (2011: 8) yaitu:

1. Antara 1- 50 jiwa/km² tergolong tidak padat.
2. Antara 51- 250 jiwa/ km² tergolong kurang padat.
3. Antara 251- 400 jiwa/ km² tergolong cukup padat.
4. Lebih dari 400 jiwa/ km² tergolong padat.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diketahui bahwa kepadatan penduduk di Desa Tegal Rejo Kecamatan Belitang I Kabupaten OKU Timur pada tahun 2012 yaitu berjumlah 650 jiwa/km² yang termasuk ke dalam kategori padat.

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Tegal Rejo Kecamatan Belitang I Kabupaten OKU Timur tergolong tinggi karena penduduk yang pendidikannya SLTP ke atas jumlahnya 1347 jiwa atau sebesar 69,97%. Hal ini disebabkan karena di Desa Tegal Rejo terdapat sekolah mulai dari SD, SMP, SMA dan SMK, selain itu Desa Tegal Rejo juga merupakan desa yang terdekat dengan pusat Kecamatan Belitang I yang dimana terdapat perguruan tinggi sehingga terjadilah mobilitas penduduk khususnya untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan. Pendidikan yang tinggi sangat berguna untuk memperoleh suatu pekerjaan terutama di luar sektor pertanian, oleh karena itu penduduk usia muda Desa Tegal Rejo lebih banyak yang bekerja pada sektor non pertanian karena rata-rata penduduk usia muda Desa Tegal

Rejo berpendidikan menengah dan tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Tegal Rejo Kecamatan Belitang I Kabupaten OKU Timur pada tanggal 25 Mei sampai 1 Juni maka didapat hasil penelitian tersebut dan dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Penduduk Usia Muda

Penduduk usia muda yang bekerja pada sektor non pertanian 15,55% berpendidikan dasar, 48,90% berpendidikan menengah, dan 35,55% berpendidikan tinggi. Diperoleh hasil sebanyak 84,4% penduduk usia muda yang bekerja pada sektor non pertanian tingkat pendidikannya sudah tergolong berpendidikan menengah ke atas. Oleh karena itu penduduk usia muda Desa Tegal Rejo banyak yang bekerja pada sektor non pertanian dengan bekal pendidikan yang dimilikinya. Seperti yang diungkapkan oleh Sigit (1998) dalam Haris Prabowo (2011:32) keputusan penduduk dalam memilih lapangan kerja di luar pertanian tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara umum penyebab transformasi tenaga kerja terjadi akibat adanya perubahan pada tingkat pendidikan, adanya peluang untuk bekerja diluar sektor pertanian, sempitnya kepemilikan lahan pertanian (sawah) dan upah yang lebih tinggi pada sektor non pertanian. Berikut ini akan dideskripsikan tingkat pendidikan berdasarkan jenis pekerjaan:

1. Pendidikan penduduk usia muda yang bekerja sebagai pegawai

Penduduk usia muda yang bekerja sebagai pegawai tidak ada yang berpendidikan rendah, hal ini dikarenakan untuk memperoleh pekerjaan sebagai pegawai pendidikan sangat diutamakan yaitu minimal tamatan SMA. Pekerjaan penduduk usia muda sebagai pegawai bervariasi antara lain adalah sebagai pelayan toko atau minimarket, perawat, pegawai koperasi, dan pegawai dealer motor, dan PNS. Untuk memperoleh pekerjaan sebagai pelayan toko atau minimarket pendidikan yang dibutuhkan minimal tamatan SMA, sedangkan untuk memperoleh pekerjaan sebagai perawat atau tenaga medis pendidikan yang dibutuhkan adalah sarjana atau diploma dalam bidang kesehatan

Penduduk usia muda yang bekerja sebagai PNS adalah penduduk usia muda yang memiliki pendidikan tinggi yaitu sarjana dan DIII, namun tidak semua penduduk usia muda yang berpendidikan tinggi dapat menjadi PNS, karena untuk menjadi PNS terdapat banyak syarat-syarat yang harus dipenuhi. Akhirnya penduduk usia muda yang berpendidikan tinggi yang tidak menjadi PNS mereka memilih pekerjaan pada sektor non pertanian sebagai pegawai swasta dengan bekal pendidikan yang dimilikinya. Seperti yang diungkapkan oleh Sumarsono (2003:10) "Pada umumnya jenis dan tingkat

pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja.

2. Pendidikan penduduk usia muda yang bekerja sebagai pedagang

Penduduk usia muda yang bekerja sebagai pedagang yang mempunyai pendidikan rendah atau berpendidikan dasar mereka berdagang makanan, yaitu gorengan, nasi uduk, kue, pecel dan soto. Pendidikan penduduk usia muda yang rendah ini ada hubungannya dengan keadaan ekonomi orang tua. Karena keadaan ekonomi orang tua yang tidak mampu sehingga penduduk usia muda tersebut hanya mendapat pendidikan sebatas Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja, karena tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penduduk usia muda yang berpendidikan menengah mereka berdagang baju, sepatu, alat-alat motor, pulsa, dan variasi motor, sedangkan penduduk usia muda yang berpendidikan tinggi mereka membuka usaha counter HP, toko alat tulis dan jasa *foto copy*. Untuk membuka usaha tersebut penduduk usia muda yang bekerja sebagai pedagang memperoleh modal dari orang tua mereka.

3. Pendidikan penduduk usia muda yang bekerja sebagai buruh

Pendidikan penduduk usia muda yang bekerja sebagai buruh sebagian besar pendidikan dasar yaitu tamatan SMP, yang berpendidikan menengah atau tamatan SMA hanya 1 orang yaitu saudara Ikhsan. Untuk memperoleh pekerjaan sebagai buruh pendidikan tidaklah diutamakan, oleh karena itu penduduk usia muda tersebut lebih memilih bekerja sebagai buruh, karena untuk bekerja pada pekerjaan pada sektor non pertanian lainnya seperti menjadi pegawai pendidikan yang mereka miliki tidak memadai, karena untuk menjadi pegawai pendidikan yang dibutuhkan minimal tamatan SMA, sedangkan 1 orang yang memiliki pendidikan tamatan SMA mengapa lebih memilih bekerja sebagai buruh hal ini dikarenakan untuk bekerja sebagai pegawai penduduk usia muda tersebut tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan pekerjaan tersebut.

b. Pendapatan dan Jenis Pekerjaan Penduduk Usia Muda

Penduduk usia muda yang bekerja pada sektor non pertanian 40% berpendapatan < Rp. 1.095.000 dan 60% pendapatannya sudah di atas Rp. 1.095.000. Berbeda jenis pekerjaan berbeda juga pendapatan yang diterima, pendapatan tinggi banyak terdapat pada penduduk usia muda yang bekerja sebagai pegawai. Di bawah ini akan dideskripsikan

mengenai pendapatan penduduk usia muda pada sektor non pertanian:

1. Pegawai Negeri Sipil

Penduduk usia muda yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil pendapatannya sudah di atas Rp 1.095.000, pendapatn ini sudah di atas UMR Kabupaten Oku Timur. Pekerjaan penduduk usia muda tersebut adalah PNS pada bidang Kesehatan yang bekerja di RSUD Belitang yang terletak di Desa Gumawang dan PNS yang bekerja di Kantor Kecamatan Belitang I yaitu di Desa Gumawang yang merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Desa Tegal Rejo.

2. Pegawai Swasta

Penduduk usia muda yang bekerja sebai pegawai swasta pekerjaannya berupa pegawai dealer motor, pegawai bank, pegawai koperasi, pelayan toko, bidan dan perawat di Rumah Sakit Charitas Tegal Rejo. Dari berbagai jenis pekerjaan tersebut pendapatan tertinggi diperoleh saudara Wakiman yang bekerja sebagi pegawai koperasi di Desa Tegal Rejo dengan pendapatan per bulannya Rp. 1.600.000, sedangkan pendapatan terendah diperoleh saudari Desi Aryanti dan Devi Natalia yang bekerja sebagi pelayan toko di Pasar Gumawang yaitu pasar yang terletak di Ibukota Kecamatan Belitang I yang berbatasan langsung dengan Desa Tegal Rejo dengan jarak 1 km, karena kondisi jalan yang bagus dan dan tersedianya alat transportasi

maka banyak penduduk usia muda Desa Tegal Rejo bekerja pada sektor non pertanian ke luar Desa Tegal Rejo yaitu di Desa Gumawang. Pendapatan yang diperoleh sebagai pelayan toko adalah Rp. 600.000 per bulan. Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan ada sebagian untuk membantu pendapatan keluarga.

3. Pedagang Makanan

Makanan yang dijual oleh penduduk usia muda adalah pecel, soto, nasi uduk dan kue. Pendapatan yang paling tinggi dari pedagang makanan ini adalah penduduk usia muda yang berdagang soto dan gorengan yaitu sri yuniarti dengan pendapatan perbulan sebesar Rp. 900.000, sedangkan yang berdagang pecel dan nasi uduk pendapatan yang diperoleh Rp. 800.000 per bulan. Penduduk usia muda tersebut memulai berdagang di pagi hari hingga barang dagangannya habis terjual.

4. Pedagang Alat- Alat Motor dan Variasi Motor

Penduduk usia muda yang berdagang alat-alat motor yaitu saudara Imron. Alat –alat motor yang dijual berupa onderdil motor, oli, helm serta jasa bengkel. Pendapatan yang diperoleh dari berdagang alat-alat motor yaitu sebesar Rp. 1.500.000 perbulan, untuk membuka usaha ini saudara imron mendapat modal dari orang tuanya, sedangkan penduduk usia muda yang

berdagang variasi motor dalah saudara nando, barang yang di jual adalah perlengkapan variasi motor dan jasa pemasangannya. Pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan adalah 1.000.000.

5. Pedagang Hp dan Pulsa

Penduduk usia muda yang bekerja sebagai pedagang hp dan pulsa pendapatan tertinggi diperoleh oleh saudara Surat dengan pendapatan Rp. 2.000.000 perbulan, barang yang dijual berupa *Handphone* baru maupun *second*, acesoris hp, pulsa dan jasa service hp. Sedangkan pendapatan terendah diperoleh oleh saudara Heri dengan pendapatan Rp. 900.000 per bulan, saudara Heri hanya menjual pulsa *Handphone* dan pulsa listrik.

6. Pedagang Baju dan Sepatu

Penduduk usia muda yang berdagang baju dan sepatu adalah saudari Emi Lestari dengan membuka butik di depan jalan raya Tegal Rejo, barang yang dijual berupa baju- baju wanita untuk usia remaja sampai ibu-ibu, sedangkan sepatu yang dijual adalah untuk anak- anak sampai orang tua. Pendapatan yang diperoleh dari berdagang sepatu dan baju yaitu Rp. 1.300.000 perbulan, sedangkan saudari Reni hanya berjualan baju yaitu baju anak-anak sampai dewasa, pendapatan yang diperoleh Rp. 1.300.000 /bulan.

7. Buruh Bangunan

Penduduk usia muda yang bekerja sebagai buruh bangunan pendapatan tertinggi diperoleh oleh saudara mario dan sugiono yaitu sebesar Rp. 1.200.000 per bulan, sedangkan pendapatan terendah diperoleh oleh saudara Riko dengan pendapatan sebesar Rp. 700.000 per bulan, pendapatan yang diperoleh dari bekerja sebagai buruh bangunan diperoleh berdasarkan banyaknya hari kerja yaitu dengan sistem upah harian yang di mana dalam 1 hari upahnya antara Rp 30.000- Rp 40.000. Pekerjaan sebagai buruh bangunan tidak setiap harinya ada, jadi karena hal tersebut pendapatan sebagai buruh bangunan tidak menentu. Desa Tegal Rejo merupakan desa yang sedang berkembang ke arah kemajuan karena sekarang di Desa Tegal Rejo banyak di bangun kios-kios yang menjual beraneka ragam kebutuhan manusia. Banyak lahan pertanian yang terletak di pinggir jalan raya yang di jual dan kemudian di bangun kios-kios, tentunya hal ini akan membuka kesempatan kerja bagi penduduk Desa Tegal Rejo untuk bekerja sebagi buruh bangunan guna menambah penghasilan keluarga.

8. Buruh Industri Batu Bata

Penduduk usia muda yang bekerja sebagai buruh industri batu bata upah yang diperoleh berdasarkan banyaknya produksi batu bata, jika memproduksi sebanyak 1000 batu bata upah

yang diperoleh sebesar Rp. 80.000 . Pendapatan tertinggi dari pekerjaan sebagai buruh industri batu bata adalah pendapatan saudara gempar dengan pendapatan sebesar Rp 900.000 per bulan, sedangkan pendapatan terendah oleh saudara fernando yaitu sebesar Rp 600.000 per bulan, perbedaan pendapatan ini disebabkan karena perbedaan jumlah produksi yang bisa dihasilkan oleh tiap-tiap orang, selain itu pembuatan batu bata ini juga bergantung pada cuaca untuk proses pengeringan sebelum dibakar.

c. Luas Lahan Pertanian Orang Tua Penduduk Usia Muda

Penduduk usia muda yang bekerja pada sektor non pertanian 44,45% luas lahan pertanian orang tuanya sempit, 33,33% luas lahan pertanian orang tuanya sedang dan 22,22% lahan pertanian orang tuanya tergolong luas. Berdasarkan ketiga jenis pekerjaan tersebut lahan pertanian paling sempit adalah orang tua penduduk usia muda yang bekerja sebagai buruh, dan yang memiliki lahan pertanian luas adalah orang tua pemuda yang bekerja sebagai pegawai. Berikut ini akan dideskripsikan mengenai luas lahan pertanian orang tua penduduk usia muda yang bekerja pada sektor non pertanian dari tiap-tiap jenis pekerjaan:

1. Luas lahan pertanian orang tua penduduk usia muda yang bekerja sebagai pegawai

Penduduk usia muda yang bekerja sebagai pegawai 8 orang lahan pertanian orang tuanya

tergolong luas, penduduk usia muda tersebut adalah penduduk usia muda yang berpendidikan tinggi. Dari hasil panen dari lahan pertanian tersebut penduduk usia muda dapat memperoleh pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi. Tingkat pendapatan akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan termasuk kebutuhan akan pendidikan anak, penduduk usia muda yang orang tuanya mempunyai lahan pertanian yang luas tentunya pendapatan yang diperoleh lebih tinggi, seperti yang diungkapkan oleh Sayogyo (1983: 102) bahwa makin luas lahan usaha tani makin besar presentase penghasilan rumah tangga tani. Sehingga dari hasil pertanian ini mereka dapat menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi, karena untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Selain itu penduduk usia muda yang orang tuanya mempunyai lahan pertanian sedang dan sempit mereka kebanyakan adalah tamatan SMA, karena orang tua mereka tidak mampu untuk menyekolahkan ke perguruan tinggi, namun dengan bekal pendidikan tersebut penduduk usia muda tersebut dapat bekerja sebagai pegawai seperti pegawai dealer motor dan pelayan minimarket.

2. Luas lahan pertanian orang tua penduduk usia muda yang bekerja sebagai pedagang

Penduduk usia muda yang bekerja sebagai pedagang yang lahan pertaniannya luas adalah

orang tua dari saudara Nando Irawan yang berdagang variasi motor, luas lahan pertanian ini ada kaitannya dengan jenis usaha yang dibuka oleh anaknya, karena penduduk usia muda mendapat modal membuka usaha dagang dari orang tua dan mayoritas orang tua penduduk usia muda yang bekerja sebagai pedagang adalah petani. Jadi semakin luas lahan pertanian tentunya modal yang diberikan juga akan semakin besar. Lahan pertanian orang tua yang tergolong sedang atau 0,5-1 ha adalah orang tua dari saudara Surat dan Sri yuniarti lahan pertani yang dimiliki seluas 1 ha. yang bekerja sebagai pedagang yang lahan pertanian orang tuanya sempit mereka berdagang yang tidak membutuhkan modal yang banyak yaitu berdagang makanan. Sedangkan penduduk usia muda yang lahan pertanian orang tuanya tergolong sedang mereka berdagang alat-alat motor, pulsa. Sedangkan penduduk usia muda yang lahan pertanian orang tuanya tergolong luas mereka membuka usaha counter HP yang menjual HP, Pulsa dan perlengkapan HP, dan usaha *foto copy* dan toko alat tulis, untuk membuka usaha tersebut mereka mendapat modal dari orang tua mereka.

3. Luas lahan pertanian orang tua penduduk usia muda yang bekerja sebagai buruh

Penduduk usia muda yang bekerja sebagai buruh lahan pertanian orang tuanya tergolong sempit yaitu kurang dari 0,5 ha, sempitnya lahan pertanian ini lah yang menyebabkan penduduk

usia muda lebih memilih bekerja pada sektor non pertanian sebagai buruh, karena untuk bekerja sebagai petani lahan pertanian orang tuanya tidak mencukupi sedangkan untuk menjadi pegawai pendidikan yang dimiliki tidak memadai dan mereka tidak mempunyai keterampilan dalam bidang tersebut, dan untuk berdagang mereka tidak mempunyai modal. Untuk penduduk usia muda yang bekerja sebagai buruh industri batu bata mereka mendapat keterampilan tersebut dari orang tuanya yang bekerja sebagai pembuat batu bata juga.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi tentang tingkat pendidikan, pendapatan dan luas lahan pertanian orang tua penduduk usia muda yang bekerja di luar pertanian Desa Tegal Rejo adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan penduduk usia muda Desa Tegal Rejo sudah cukup baik karena sebagian besar sudah melampaui wajib belajar 9 tahun, bahkan sudah banyak yang berpendidikan sampai sarjana.
2. Pendapatan penduduk usia muda sebagian besar sudah di atas UMR Kabupaten OKU Timur. Pekerjaan penduduk usia muda pada sektor non pertanian yaitu berupa pegawai, pedagang dan buruh. Dari ketiga jenis pekerjaan tersebut pendapatan tertinggi diperoleh penduduk usia muda yang bekerja sebagai pedagang

yaitu sebesar Rp. 2.000.000, dan pendapatan terendah adalah penduduk usia muda yang bekerja sebagai buruh yaitu sebesar Rp. 600.000.

3. Lahan pertanian orang tua penduduk usia muda yang bekerja di luar pertanian sebagian besar luasnya > 0,5 ha. Lahan pertanian yang tergolong sempit adalah lahan pertanian orang tua penduduk usia muda yang bekerja sebagai buruh, sedangkan lahan pertanian yang tergolong luas adalah lahan pertanian orang tua penduduk usia muda yang bekerja sebagai pegawai dan pedagang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka pada kesempatan ini akan diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penduduk usia muda yang masih berpendidikan dasar hendaknya meningkatkan pendidikannya yaitu melalui program pendidikan paket mengingat usia mereka masih tergolong muda.
2. Bagi penduduk usia muda yang bekerja sebagai pegawai dan buruh yang pendapatannya masih di bawah UMR hendaknya meningkatkan pendapatannya dengan mencari pekerjaan tambahan, dan bagi penduduk usia muda yang bekerja sebagai pedagang yang pendapatannya belum setara dengan UMR Kabupaten OKU Timur hendaknya meningkatkan kualitas dagangannya agar keuntungan

yang diperoleh dapat setara dengan UMR.

3. Bagi penduduk usia muda disarankan sebaiknya tidak menjual lahan pertanian orang tuanya, sebaiknya lahan pertanian tersebut dipertahankan dan akan lebih baik penduduk usia muda dapat membantu orang tuanya untuk memperluas lahan pertanian dengan pendapatan yang diperoleh dari bekerja pada sektor non pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi, Jusuf Suit, dan Yudefri Yusuf. 2012. *Pemberdayaan Potensi Ekonomi Pedesaan*. IPB Press: Bogor.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sumatera Selatan. 2011. *Sensus Penduduk Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2011*.
- Haris Prabowo. 2011. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Desa Untuk Bekerja Di Kegiatan Non-Pertanian. *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Michael P. Todaro. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Trans. Haris Munandar. Erlangga: Jakarta.
- Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Rosda: Jakarta.

Sayogjo dan Puji Sajogyo. 1983. *Peranan Wanita Dalam Keluarga Rumah Tangga Dan Masyarakat Yang Lebih Luas Di Pedesaan*. CV Rajawali: Jakarta.

Soerjono Sukanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta

Sony Sumarsono. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sumadi Suryabrata. 2011. *Metdologi penelitian*. Rajawali Pers: Jakarta.